BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia apalagi pada era globalisasi yang menuntut kesiapan setiap bangsa untuk bersaing secara bebas. Pada era globalisasi hanya bangsa-bangsa yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing atau berkompetisi di pasar bebas. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu sudah semestinya kalau pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Dalam serangkaian proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, hal itu berarti berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian pengajaran di sekolah banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar. Matematika tidak hanya diperlukan untuk mempelajari matematika lebih lanjut dalam jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Teknik, kedokteran, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. Matematika juga digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika juga sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu

secara logis dan sistematis. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2009:88) bahwa :

> Dalam pelajaran berhitung kita akan menemukan tujuan-tujuan sebagai berikut : (1) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan dasar berhitung yang praktis. (2) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis dalam pola berpikir abstrak sehingga mampu memecahkan soal-soal yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. (3) Menanamkan,memupuk, dan mengembangkan kemampuan untuk hemat dan pandai menghargai waktu, rasional ekonomi. (4) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan sikap gotong royong, jujur, serta percaya kepada diri sendiri.

Pada kenyataannya banyak kalangan yang menilai pendidikan matematika di Indonesia masih rendah.

Seperti yang diungkapkan Zainurie (http://zainurie.wordpress.com)

> ”Mutu Pendidikan Indonesia, terutama dalam mata pelajaran matematika, masih rendah.”

Banyak data yang mendukung opini ini, seperti :

Data UNESCO menunjukkan, peringkat matematika Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara. Sejauh ini, Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni papan bawah. Hasil penelitian tim Programme of International Student Assessment (PISA) menunjukkan, Indonesia menempati peringkat ke-9 dari 41 negara pada kategori literatur matematika.

Kenyataan tersebut secara jelas menyatakan bahwa pendidikan matematika di Indonesia masih mengecewakan. Untuk itu, diperlukan peningkatan prestasi belajar matematika siswa di sekolah. Tentu saja untuk meningkatkan prestasi tersebut harus didukung oleh proses belajar mengajar matematika siswa di sekolah.

Namun, permasalahan yang sering muncul sampai saat ini adalah metode yang digunakan guru saat pembelajaran matematika berlangsung kurang bervariasi dan kurang menarik, sehingga siswa merasa tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menganggap sulit pelajaran matematika.

Disamping itu minimnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika juga mempengaruhi tidak adanya peran aktif dari siswa di saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa sekedar mengikuti pelajaran matematika yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan penjelasan materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga keinginan dan aktivitas siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung menurun dan kurang diperhatikan.

Kenyataan ini diperkuat oleh pencapaian nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil kelas IV masih rendah. Jumlah siswa terdiri dari 28 siswa, laki-laki 17 dan perempuan 11 siswa. Tetapi hanya 6 orang yang mencapai nilai 70 dan 22 orang yang mendapat nilai 55 (Sumber, guru kelas IV SD Negeri 106164 Sambirejo Timur). Nilai tersebut masih dibawah nilai ketuntasan yakni 65. Hal ini membuktikan bahwa siswa belum dapat memahami dan menguasai materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba mengupayakan metode yang tepat, sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran latihan berstruktur dalam kegiatan belajar mengajar, karena melalui metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang di kemukakan oleh Roestiyah (http://tekno-pen.blogspot.com/2009/07/meningkatkan-prestasi-belajar.html) ”Metode latihan berstruktur merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan - latihan berstruktur terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh keterampilan tertentu.”

Metode ini akan membimbing siswa agar lebih mudah memahami pelajaran matematika karena pembelajarannya terstruktur mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang lebih kompleks, sehingga pemahaman siswa juga lebih mendalam.

Pemberian latihan dilakukan setelah siswa memperoleh konsep yang akan dilatihkan. Soal-soal yang diberikan kepada siswa dimulai dari soal-soal yang sederhana ke soal-soal yang lebih kompleks. Hal ini dilakukan dengan bimbingan dari guru, dimana guru terlebih dahulu memberikan contoh cara menyelesaikan soal secara berstruktur dengan baik. Selanjutnya siswa diperintahkan untuk menyelesaikan soal-soal yang sejenis dengan soal yang telah diselesaikan oleh guru. Dengan metode latihan berstruktur, para siswa akan merasa terbimbing secara baik dan dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan benar.

Dalam penelitian ini, akan dicoba menerapkan metode latihan berstruktur dengan menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Latihan Berstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD Negeri 106164 Sambirejo Timur T.A 2011/2012"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
2. Siswa menganggap sulit pelajaran matematika.
3. Metode mengajar yang digunakan guru kurang bervariasi.
4. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
5. Kurangnya penggunaan media saat proses belajar mengajar berlangsung.

1.3.Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penulis memberikan suatu batasan tentang masalah yang penulis teliti. Dalam kesempatan ini penulis hanya membahas tentang "Penerapan Metode Latihan Berstruktur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada materi Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SD Negeri 106164 Sambirejo Timur T.A 2011/2012"

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan penerapan metode latihan berstruktur dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Penjumlahan Pecahan di kelas IV SD Negeri 106164 Sambirejo Timur T.A 2011/2012?”

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan metode latihan berstruktur pada materi Penjumlahan Pecahan di kelas IV SD Negeri 106164 Sambirejo Timur T.A 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
   - Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar
   - Meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika
   - Meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Penjumlahan Pecahan
2. Bagi guru

   Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan metode pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran matematika di SD Negeri 106164 Sambirejo Timur.

4. Bagi peneliti

   Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang ada di SD dan sebagai bahan rujukan untuk peneliti lanjutan, dalam merangsang pembelajaran.